

Hubungan Antara Aktivitas Belajar Dengan Kemampuan Pemahaman Konsep Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V

Aprilia Muharlida¹ Dina Anika Marhayani² Sumarli³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Singkawang, Kota Singkawang, Provinsi Kalimantan Barat, Indonesia^{1,2,3}

Email: apriliamuharlida2899@gmail.com¹ dinaanika89@gmail.com² 91sumarli@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan hubungan antara aktivitas belajar siswa dengan Pemahaman konsep IPA pada materi perubahan wujud benda. Penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi atau hubungan dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 di SDN 14 KualaSelakau dengan jumlah 26 Siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu Teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Data dianalisis secara univariat dengan taraf signifikansi 5% (0,05) untuk pengujian hipotesis digunakan uji prasyarat yang dilakukan adalah uji normalitas dengan menggunakan rumus Chi kuadrat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat hubungan antara aktivitas belajar dan pemahaman konsep IPA siswa pada materi perubahan wujud benda titik dengan kriteria kekuatan hubungan pada kategori sangat kuat dengan koefisien korelasi sebesar 0,98. Pemahaman konsep siswa memberikan koefisien sebesar 97,81% terhadap aktivitas belajar siswa dan sisanya sebesar 2,19% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian dapat ditarik simpulan bahwa jika aktivitas belajar siswa baik, maka semakin tinggi pemahaman konsep IPA siswa, atau sebaliknya semakin rendah aktivitas belajar siswa, maka semakin rendah pula pemahaman konsep IPA siswa.

Kata Kunci: Aktivitas Belajar, Pemahaman Konsep, Perubahan Wujud Benda



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Dari segi istilah, IPA atau Ilmu pengetahuan alam berarti ilmu tentang pengetahuan alam. Pengetahuan alam yang dimaksud disini yaitu pengetahuan yang membahas tentang alam semesta dan segala isinya. Fitriyati, dkk (2017:27-34) mengatakan Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari tentang gejala alam berupa fakta, konsep dan hukum yang telah teruji kebenarannya melalui suatu rangkaian penelitian. Pembelajaran IPA diharapkan siswa dapat terbantu dalam memahami fenomena alam yang ada dengan berbagai pendekatan pembelajaran di sekolah. Pembelajaran IPA di sekolah bertujuan agar siswa diharapkan dapat mengenal alam dan dapat memanfaatkan kekayaan alam, tanpa harus merusak alam sehingga tidak merugikan makhluk lain yang berdampingan dengan manusia (Surahman dkk, 2014:91-107). Dengan adanya pembelajaran IPA di sekolah siswa dapat mengenal dan dapat memanfaatkan kekayaan alam yang ada dengan baik sesuai apa yang sudah dipelajari di sekolah dan pembelajaran IPA diharapkan mampu untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman tentang konsep IPA.

Pemahaman konsep IPA merupakan kemampuan siswa untuk dapat memahami suatu konsep atau fakta dan menjawabnya dengan menggunakan kalimat sendiri tanpa mengubah arti dari konsep yang dimaksudkan (Rahma, 2018:4). Terdapat tujuh indikator pemahaman konsep menurut Anderson & Krathwohl (2010) diantaranya menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan. Berdasarkan tujuh indikator yang dipaparkan pemahaman konsep IPA di Sekolah Dasar

memiliki peran penting dalam aktivitas belajar setiap siswa di sekolah. Pentingnya pemahaman konsep IPA yaitu siswa dapat memahami materi perubahan wujud zat dalam pembelajaran IPA. Materi yang dipahami siswa akan mempengaruhi penguasaan konsep berikutnya. Hal ini menunjukkan antar konsep di dalam pelajaran IPA saling berkaitan antara materi satu dengan materi lanjutannya. Siswa diharapkan tidak hanya sebatas mengetahui konsepnya saja tetapi siswa juga mampu menjelaskan kembali materi yang diajarkan dengan kalimat sendiri serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di salah satu SD Negeri Kabupaten Sambas, diperoleh bahwa pemahaman konsep siswa masih rendah. Dibuktikan dengan kondisi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Siswa terlihat tidak memperhatikan guru menjelaskan, ketika guru bertanya siswa tersebut tidak paham dengan materi yang disampaikan. Diketahui nilai rata-rata pemahaman konsep siswa hanya 69,81 dari nilai maksimal 100. Hal ini menunjukkan hasil yang didapatkan masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Adapun KKM yang ditetapkan sekolah tersebut adalah 70.

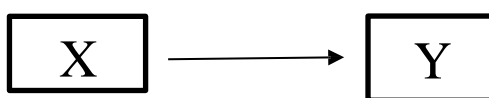
Nastuti, dkk. (2018) mengatakan salah satu faktor penyebab pemahaman konsep rendah salah satunya yaitu faktor internal, diantaranya intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. Siswa juga kurang mampu menjawab pertanyaan dengan menjawab sesuai pemahaman yang dimilikinya. Dengan kata lain, siswa tersebut menjadi subjek yang pasif dalam mengikuti apa yang disampaikan guru, siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa ada respon dari siswa untuk mengajukan pertanyaan atau pendapat. Sehingga aktivitas belajar dikelas guru yang lebih aktif menjelaskan. Nuraini, dkk (2018) menemukan dalam penelitiannya rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 51,76% artinya masih setengah siswa yang kurang aktif. Terdapat faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar di antaranya yaitu siswa masih pasif dalam proses pembelajaran, hal ini menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya pemahaman konsep siswa yaitu karena kurangnya aktivitas belajar siswa di kelas.

Aktivitas belajar pada dasarnya adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga menimbulkan perubahan perilaku belajar pada diri siswa, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu atau dari tidak mampu melakukan kegiatan menjadi mampu melakukan kegiatan. Aktivitas belajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar (Sumiati, 2013:5). Indikator aktivitas belajar menurut Rochayati (2007) yaitu partisipasi dalam mengikuti pelajaran, persiapan dalam mengikuti pelajaran, pembagian waktu belajar, frekuensi mengerjakan tugas, mencatat, frekuensi belajar dan mengatasi kesulitan belajar. Adanya aktivitas belajar ini sangat penting bagi siswa melalui aktivitas belajar yang ada di sekolah siswa diharapkan mampu memahami materi pembelajaran.

Salah satu materi pokok pada pembelajaran IPA yang mempunyai banyak konsep yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari adalah perubahan wujud zat. Perubahan wujud zat merupakan salah satu materi yang ada di kurikulum 2013, materi ini diajarkan di kelas V semester genap. Materi perubahan wujud zat sangat banyak diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga penting bagi siswa untuk memahaminya. Namun siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang ada pada materi perubahan wujud zat yang mengakibatkan rendahnya aktivitas belajar. Munafisah (2013) menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pemahaman konsep dengan kemampuan komunikasi secara signifikan. Safitri (2018) juga menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan pemahaman konsep siswa. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Antara Aktivitas Belajar Siswa dengan Pemahaman Konsep IPA Kelas V". Keterkaitan antara aktivitas belajar dengan pemahaman konsep siswa diharapkan dapat memberikan hubungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional atau hubungan dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa angka dan program statistik (Wahidmurni, 2017:1-16). Penelitian ini merupakan penelitian korelasi. Disebut penelitian korelasional karena tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui keterkaitan (hubungan) antar variabel. Penelitian korelasional untuk penelitian ini untuk melihat hubungan antara aktivitas belajar dengan kemampuan pemahaman konsep IPA kelas V. Penelitian ini menggunakan desain penelitian asosiatif kasual (sebab akibat) yaitu menunjukkan hubungan antar variabel bebas yaitu aktivitas belajar siswa dengan variabel terikat terikat yaitu kemampuan pemahaman konsep IPA siswa. Hubungan antar variabel tersebut digambarkan dalam bentuk model hubungan sederhana. Model hubungan sederhana dapat digambarkan seperti gambar berikut:



Gambar 1. Model hubungan variabel X dan Y

Keterangan:

- X = Aktivitas Belajar
- = Kemampuan Pemahaman Konsep IPA
- Y = Hubungan Aktivitas belajar dengan Pemahaman Konsep IPA

Tempat penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 14 Kuala Selakau Alamat Jl. Desa Kuala, Kelurahan Kuala, Kecamatan Selakau, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat Kode Pos 79452. Pelaksanaan penelitian direncanakan dilaksanakan pada semester ganjil/I tahun ajaran 2021/2022. Populasi adalah suatu kesatuan individu atau subyek pada wilayah dan waktu dengan kualitas tertentu yang akan diamati/diteliti (Supardi, 2020:101). Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas 5 di SDN 14 Kuala Selakau yang berjumlah 26 siswa. Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi (Supardi,2020:101). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan apabila jumlah populasi kurang dari 30 orang (Sugiyono, 2013:68). Pengambilan sampel dalam penelitian ini hanya satu kelas, dikarenakan jumlah keseluruhan siswa kelas 5 berjumlah 26 siswa.

Teknik yang akan digunakan pada penelitian ini adalah teknik pengumpulan data berupa tes dan non tes. Teknis tes yang digunakan berupa tes pemahaman konsep berbentuk pilihan ganda. Teknik non tes yang digunakan yaitu lembar angket aktivitas belajar diberikan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama (Siregar, 2017:46). Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah. Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah berupa lembar aktivitas belajar, dan lembar tes pemahaman konsep.

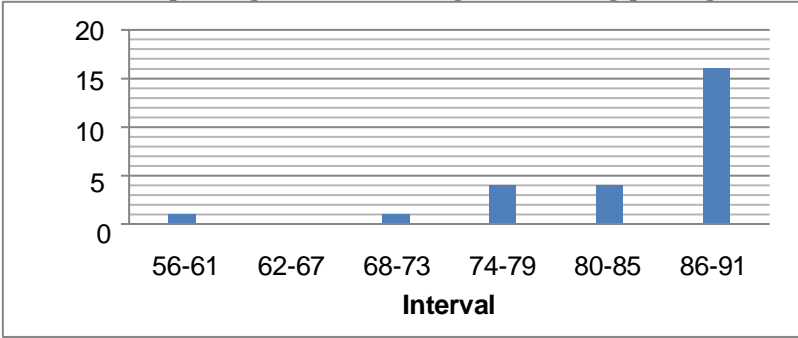
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang disajikan dalam penelitian ini, diperoleh dari angket aktivitas belajar siswa dan tes pemahaman konsep siswa di kelas V SDN 14 Kuala Selakau dengan sampel yang diambil secara sampling jenuh yaitu 26 siswa. Data penelitian terdiri dari data aktivitas belajar (X) dan data pemahaman konsep (Y). Pada bagian ini akan digambarkan atau dideskripsikan dari data masing-masing variabel. Aktivitas belajar diperoleh melalui lembar angket aktivitas belajar yang terdiri dari 30 item dengan jumlah responden sebanyak 26 siswa. Setiap item dengan 3 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 3 dan skor terendah 1. Berdasarkan data variabel aktivitas belajar, diperoleh nilai dari skor tertinggi sebesar 91 dan nilai skor terendah sebesar 56 . Hasil analisis harga *Mean (M) Standard Deviasi* sebesar 9.99. Selengkapnya dapat dilihat pada (lampiran C-5). Penentuan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 26$, sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 26 = 5,6694$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimum - nilai minimum, sehingga diperoleh rentang data sebesar $91 - 56 = 35$ Adapun distribusi frekuensi variabel aktivitas belajar dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar

interval	fi	%
56-61	1	3.84
62-67	0	0
68-73	1	3.84
74-79	4	15.38
80-85	4	15.38
86-91	16	61.53
jumlah	26	100

Berdasarkan Tabel 1. dapat digambarkan diagram batang pada gambar di bawah ini.



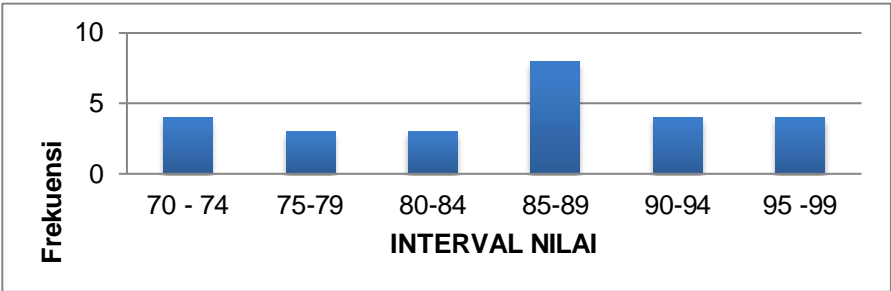
Gambar 1. Tingkat Frekuensi Setiap Interval Aktivitas Belajar

Data pemahaman konsep diperoleh melalui soal pilihan ganda yang terdiri dari 21 item dengan jumlah respon sebanyak 26. Setiap item dengan 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 1 dan skor terendah 0. Berdasarkan data pemahaman konsep, diperoleh nilai dari skor tertinggi sebesar 95 dan skor terendah sebesar 70 hasil analisis harga *Mean (M)* sebesar 85,27, *Standard Deviasi (SD)* sebesar 8,24 Penentuan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 26$, sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 26 = 5,67$ dibulatkan menjadi 6 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimum - nilai minimum, sehingga diperoleh rentang data sebesar $95 - 70 = 25$. Panjang kelas $(\text{rentang})/K = (25)/6 = 4$

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Pemahaman Konsep Siswa

No	Interval Nilai	Frekuensi	%
1	70 - 74	4	15
2	75-79	3	12
3	80-84	3	12
4	85-89	8	31
5	90-94	4	15
6	95 -99	4	15
		26	100

Berdasarkan Tabel 2. dapat digambarkan diagram batang pada gambar berikut:



Gambar 2. Tingkat Frekuensi Setiap Interval

Normalitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Normalitas diuji kan pada masing-masing variabel penelitian yang meliputi: aktivitas belajar dan pemahaman konsep. Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis chi kuadrat dan untuk perhitungannya menggunakan program Microsoft excel. Data dikatakan berdistribusi normal apabila harga chi kuadrat hitung lebih kecil dari pada harga chi kudrat tabel. Hasil normalitas untuk masing-masing variabel penelitian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Normalitas Data

Variabel	Chi Kuadrat Hitung	Chi Kuadrat Tabel	Keterangan
Aktivitas belajar	-157	12.59158	Normal
Pemahaman Konsep	-64.43	11.07048	Normal

Hasil Tabel di atas, normalitas data menunjukkan bahwa semua variabel penelitian mempunyai chi kuadrat hitung lebih kecil dari pada harga chi kuadrat tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi Normal. Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat hubungan aktivitas belajar dengan pemahaman konsep pada materi perubahan wujud zat”. Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi (r_{xy}). Jika koefisien korelasi bernilai positif maka dapat dilihat adanya hubungan yang positif antara variabel bebas dan variabel terikat. Kriteria pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5 %. Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} maka terdapat hubungan antara aktivitas belajar dengan pemahaman konsep sebaliknya jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka tidak terdapat hubungan antara aktivitas belajar dengan pemahaman konsep. Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan analisis *Korelasi Product Moment*. Adapun hasil perhitungan yang dilakukan dapat dilihat pada Tabel 4. Berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi

variabel	r _{hitung}	r _{tabel}
Aktivitas belajar dan Pemahaman Konsep	0,989	0,404

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai r hitung lebih besar dari rtabel atau $0,989 > 0,404$ dari hasil tersebut, maka H_0 ditolak dan disimpulkan terdapat hubungan aktivitas belajar dengan pemahaman konsep siswa pada materi perubahan wujud zat dengan kategori yang terdapat pada Tabel 5 yaitu kategori sangat kuat. Untuk koefisien determinasi (sumbangan) aktivitas belajar dengan pemahaman konsep siswa pada materi perubahan wujud zat adalah $KD = r^2 \times 100\% = 0,989^2 \times 100\% = 97,81\%$, berarti aktivitas belajar siswa memberikan kontribusi sebesar 97,81% pada pemahaman konsep siswa.

Pembahasan

Tingkat aktivitas belajar pada materi perubahan wujud zat diberikan dalam bentuk kategori sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik. Pada Tabel 19 menunjukkan bahwa persentase rata-rata aktivitas belajar siswa, sebagian besar indikator berada pada kategori sangat baik dan baik. Pada kategori sangat baik dengan indikator yang terdiri dari partisipasi dalam mengikuti pelajaran persiapan dalam mengikuti pelajaran, pembagian waktu belajar, frekuensi mengerjakan tugas, mencatat, frekuensi belajar, mengatasi kesulitan belajar. Pada kategori baik dengan indikator mengatasi kesulitan belajar. Pada indikator partisipasi dalam mengikuti pelajaran memiliki persentase 92,09 % berada pada kategori sangat baik. Pada indikator persiapan dalam mengikuti pelajaran memiliki persentase sebesar 90,70% berada pada kategori sangat baik. Pada indikator pembagian waktu belajar memiliki persentase 81,73% berada pada kategori sangat baik. Pada indikator frekuensi mengerjakan tugas memiliki persentase 78,20% berada pada kategori sangat baik. Pada indikator mencatat memiliki persentase 89,74% berada pada kategori sangat baik pada indikator frekuensi belajar memiliki persentase 86,53% berada pada kategori sangat baik. Pada indikator mengatasi kesulitan belajar memiliki persentase 70,08% berada pada kategori baik. Berdasarkan hasil aktivitas belajar siswa yang dilakukan oleh Asmaradewi (2017). diperoleh hasil bahwa sebanyak 39,8 % dalam kategori sangat baik dengan skor rata - rata 113,6.

Pemahaman konsep pada materi perubahan wujud zat diberikan dalam bentuk kategori sangat tinggi tinggi cukup rendah dan sangat rendah. Tabel 14 menunjukkan bahwa persentase rata-rata pemahaman konsep siswa pada sebagian besar indikator berada pada kategori sangat tinggi dan tinggi dengan indikator menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan. Pada indikator menafsirkan untuk soal nomor 1 ada 3 siswa yang menjawab salah, 23 siswa yang menjawab benar. Untuk soal nomor 2 dan 3 ada 2 siswa yang menjawab salah 24 siswa yang menjawab benar. Sehingga indikator menafsirkan memiliki persentase sebesar 91,03% berada pada kategori sangat tinggi. Kemudian indikator mencontohkan untuk soal nomor 4 ada 5 siswa yang menjawab salah 23 siswa yang menjawab benar. Untuk soal nomor 5 ada 3 orang siswa yang menjawab salah dan 23 siswa yang menjawab benar. Untuk soal nomor 6 ada 2 siswa yang menjawab salah dan 24 siswa yang menjawab benar. Sehingga indikator mencontohkan memiliki persentase sebesar 87, 18% berada pada kategori sangat tinggi.

Pada indikator mengklasifikasikan untuk soal nomor 7 sebanyak 4 siswa menjawab salah dan 22 siswa menjawab benar. Untuk soal nomor 8 sebanyak 3 siswa menjawab salah dan 23 siswa menjawab benar. Untuk soal nomor 9 sebanyak 2 siswa menjawab salah dan 24 siswa menjawab benar. Sehingga indikator mengklasifikasikan memiliki persentase sebesar 88,46% berada pada kategori sangat tinggi. Pada indikator merangkum untuk soal nomor 10 sebanyak 5 siswa menjawab salah dan 21 siswa menjawab benar. Untuk soal nomor 11 sebanyak 3 siswa menjawab salah dan 23 siswa menjawab benar. Untuk soal nomor 12 sebanyak 5 siswa menjawab salah dan 21 siswa menjawab benar. Sehingga indikator merangkum memiliki persentase sebesar 83,33% berada pada kategori sangat tinggi.

Pada indikator menyimpulkan untuk soal nomor 13 dan 14 sebanyak 4 siswa menjawab salah dan 22 siswa menjawab benar. Untuk soal nomor 15 sebanyak 2 siswa menjawab salah dan 24 siswa menjawab benar. Sehingga indikator menyimpulkan memiliki persentase sebesar 87,17% berada pada kategori sangat tinggi. Pada indikator membandingkan untuk soal nomor 16 sebanyak 3 siswa menjawab salah dan 23 siswa menjawab benar. Untuk soal nomor 17 dan 18 sebanyak 5 siswa menjawab salah dan 21 siswa menjawab benar. Sehingga indikator membandingkan memiliki persentase sebesar 83,33% berada pada kategori sangat tinggi. Pada indikator menjelaskan soal nomor 19 sebanyak 8 siswa menjawab salah dan 18 siswa menjawab benar. Untuk soal nomor 20 sebanyak 13 siswa menjawab salah dan 13 siswa menjawab benar. Untuk soal nomor 21 sebanyak 7 siswa menjawab salah dan 19 siswa menjawab benar. Sehingga indikator menjelaskan memiliki persentase sebesar 64,10% berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian Widiawati, dkk. (2015) indikator yang memperoleh persentase paling rendah adalah indikator menjelaskan dengan persentase 60,81%, sedangkan indikator dengan persentase tertinggi adalah indikator memberi contoh dengan persentase 87,84%. Ia juga memaparkan kegiatan-kegiatan yang perlu dilaksanakan untuk memudahkan dalam memahami konsep adalah melaksanakan kegiatan yang menarik seperti kegiatan diluar kelas. Seperti observasi atau pengamatan melaksanakan kegiatan eksperimen atau percobaan sederhana. Munafisah (2013) menemukan adanya hubungan antara pemahaman konsep dengan kemampuan komunikasi secara signifikan. Sedangkan Safitri (2018) juga menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan pemahaman konsep siswa. Hasil r hitung > r tabel ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan aktivitas belajar dengan pemahaman konsep siswa. Nilai r hitung 0,989 bernilai positif, ini menunjukkan bahwa hubungan aktivitas belajar dengan pemahaman konsep siswa adalah hubungan yang positif. Tabel 21 menunjukkan bahwa hubungan aktivitas belajar dengan pemahaman konsep siswa berada pada kategori sangat kuat. Berdasarkan uraian tersebut bahwa dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan sangat kuat terhadap aktivitas belajar dengan pemahaman konsep siswa pada materi perubahan wujud zat. Ini berarti semakin tinggi aktivitas siswa maka akan semakin tinggi juga pemahaman konsep siswa. Aktivitas belajar memberikan kontribusi sebesar 97,81% pada pemahaman konsep siswa.

Hasil ini diperkuat oleh Asmaradewi (2016) mengatakan bahwa ada hubungan yang positif antara aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa dengan tingkat korelasi dengan r hitung 0,433 lebih besar dari r tabel yaitu 0,176 dan Aktivitas belajar siswa mempengaruhi sebanyak 18,7%. Faktor yang memengaruhi aktivitas belajar siswa berdasarkan hasil penelitian Cahyani, dkk, (2019) menunjukkan bahwa yaitu faktor dorongan belajar, sikap belajar, minat dan bakat, kecerdasan intelektual, kebiasaan belajar, lingkungan sosial, keluarga, dan faktor kecerdasan verbal. Widiawati, dkk. (2015) menjelaskan bahwa kendala-kendala yang masih dihadapi peserta didik dalam memahami konsep antara lain minat peserta didik yang masih kurang, fasilitas penunjang yang kurang memadai, metode pembelajaran yang digunakan masih terbatas pada metode ceramah, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan guru cenderung membosankan, kegiatan pembelajaran berfokus di dalam kelas, dan kurangnya pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Sehingga hal ini dapat mempengaruhi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut. Aktivitas belajar siswa pada materi perubahan wujud zat sebagian besar berada pada kategori sangat baik sebanyak 20 siswa dengan persentase 77%. Pemahaman konsep siswa pada materi perubahan wujud zat sebagian besar berada pada kategori tinggi

sebanyak 25 siswa dengan persentase 96%. Adanya hubungan antara aktivitas belajar dan pemahaman konsep IPA siswa pada materi perubahan wujud zat. Dengan kriteria kekuatan hubungan pada kategori sangat kuat. Dengan nilai r hitung (0,989) lebih besar dari r tabel (0,404).

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2010). *Pembelajaran, pengajaran, dan asesmen. Pustaka Pelajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asmaradewi, Mei . (2016). Hubungan Aktivitas Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. *Skripsi*.
- Cahyani, N. Siswandari.,& H, Nurhasa. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Spreadsheet Kelas X Akuntansi Di SMK. *Jurnal Tata Arta.5 (2). 24 – 36*.
- Fitriyati, Ida; Hidayat, Arif; , Munzil;. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dan Penalaran Ilmiah Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pembelajaran Sains, 27-34*
- Nastuti, R. . (2018). Hubungan Self Efficacy dan Motivasi dengan Pemahaman Konsep IPA Terpadu. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol.18 No.3*.
- Nuraini., Fitriani., Fadhilah, Raudhatul, (2018). Hubungan Antara Aktivitas Belajar Siswa Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Kimia Kelas X SMA Negeri 5 Pontianak. *Jurnal Ilmiah, 30-39*.
- Rahma Yeni, Wery . (2018). Meningkatkan Pemahaman Konsep Ipa Menggunakan Model Quantum Teaching Di Kelas V Sekolah Dasar. *Artikel Ilmiah, 4*.
- Rochayati (2007) Pengaruh Metode Quantum Teaching Dan Quantum Learning Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Aktivitas Belajar Siswa. *Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Istiqomah, Nuriyah. (2013). Pengembangan Bahan Ajar IPA Materi Perubahan Wujud Benda dan Sifatnya dengan Metode Eksperimen untuk Siswa Kelas IV SDN Sumpersari 2 Malang. *Skripsi, 284*.
- Safitri, S. (2018). Hubungan Gaya Belajar Dengan Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Madrasah Ibtidaiyah Aliyah 4 Palembang. *Skripsi*.
- Siregar, Syofian. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2013). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Meode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantittif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati, Desi. (2013). Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman. *Artikel Skripsi*.
- Supardi. (diakses 12 oktober 2020 (11:59)). Populasi Dan Sampel Penelitian. *Laporan Penelitian Jurnal UII, 2*.
- Surahman; Ishak Paudi, Ritman; Tureni, Dewi;. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Pokok Bahasa makhluk Hidup dan Proses Kehidupan Melalui Media Gambar Kontekstual Pada Siswa Kelas II SD Alkhairaat Towera. *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol.3 No.4, 91-107*.
- Widiawati, N P dkk. "Analisis Pemahaman Konsep Dalam Pelajaran Ipa Pada Siswa Kelas Iv Sd Di Gugus Ii Kecamatan Banjar." *PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2015.